

Pendampingan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) untuk Meningkatkan Kesadaran Religius Siswa MTs Muslimat NU Palangka Raya

Marisa Shermia Nandha¹, Santi Erliana², Trini Roestiani Junior³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

³ MTs Muslimat NU Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Marisa Shermia Nandha

E-mail: marisashermia1@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) sebagai upaya meningkatkan kesadaran religius siswa di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Program ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembiasaan ibadah yang terarah dan berkelanjutan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendampingan rutin berupa pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan doa harian, serta pembinaan akhlak. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan pemantauan, pengarahan, pembimbingan, serta evaluasi perkembangan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan beribadah, tanggung jawab pribadi, serta sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendampingan yang terstruktur, kegiatan PPI terbukti memberikan dampak positif dan dapat menjadi praktik baik dalam pembinaan spiritual di lingkungan madrasah. **Kata kunci** – pendampingan, praktik ibadah, pengabdian, karakter religius, madrasah

Abstract

This community service activity aims to describe the implementation of Practical Worship Guidance (PPI) as an effort to increase the religious awareness of students at MTs Muslimat NU Palangka Raya. This program is motivated by the importance of guided and continuous worship habits in shaping the religious character of students. The activity was carried out through regular mentoring in the form of practicing congregational prayers, reading the Qur'an, memorizing daily prayers, and character building. During the activity, the community service team monitored, guided, mentored, and evaluated the students' progress. The results of the activity showed an increase in worship discipline, personal responsibility, and the religious attitudes of students in their daily lives. Through structured mentoring, the PPI activity proved to have a positive impact and can be a good practice in spiritual guidance in the madrasah environment.

Keywords - mentoring, worship practices, community service, religious character, madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan pola pikir peserta didik (Ilma, 2015). Melalui pendidikan, nilai-nilai moral, etika, dan spiritual ditanamkan kepada siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan karakter religius menjadi perhatian utama karena berkaitan erat dengan pembiasaan menjalankan perintah agama, menghindari larangan-Nya, serta membangun akhlak mulia dalam setiap aspek kehidupan (Fandra & Rambe, 2025). Karakter religius tidak hanya diukur melalui pengetahuan keagamaan, tetapi juga dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan ibadah dan menampilkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Di tengah perkembangan zaman yang cepat, tantangan dalam membentuk karakter religius semakin kompleks. Arus informasi digital, budaya populer, dan perubahan gaya hidup remaja membawa pengaruh besar terhadap perilaku siswa, sehingga banyak di antara mereka yang mulai menunjukkan penurunan kedisiplinan dalam beribadah, kurang memahami makna doa sehari-hari, serta belum konsisten dalam menerapkan akhlak Islami. (S. Y. N. Putri, 2023). Kondisi ini menuntut sekolah atau madrasah untuk menghadirkan kegiatan pembinaan yang lebih aplikatif, dekat dengan keseharian siswa, dan dilaksanakan secara terarah serta berkelanjutan. (Asngad & Hanif, 2025).

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MTs Muslimat NU Palangka Raya menaruh perhatian besar terhadap pembinaan spiritual peserta didik. Madrasah berupaya memberikan wadah agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya melalui kegiatan yang terstruktur. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI). Program ini dirancang untuk membiasakan siswa menjalankan ibadah dengan benar, meningkatkan kedisiplinan, serta menumbuhkan sikap religius melalui aktivitas rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan doa harian, dan pembinaan akhlak.

PPI tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah semata, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai spiritual. Dengan terlibat langsung dalam praktik ibadah, siswa mendapatkan pengalaman nyata yang dapat memperkuat pemahaman dan kesadaran mereka terhadap ajaran Islam. Keberadaan guru sebagai pembimbing menjadi komponen penting dalam kegiatan ini. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga berperan sebagai teladan yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai religius diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keteladanan inilah siswa lebih mudah mengembangkan perilaku positif dan terbiasa menjalankan ibadah secara konsisten.

Sejumlah pengabdian sebelumnya telah membuktikan pentingnya kegiatan pembiasaan dan pendampingan ibadah dalam meningkatkan kesadaran religius. (Lusia.dkk, 2024) menemukan bahwa kegiatan pembiasaan salat berjamaah secara rutin di sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan spiritualitas siswa. Sementara itu, (Rahayu et al., 2020) menyimpulkan bahwa bimbingan ibadah rutin berperan dalam membentuk pola pikir religius dan moral yang berkelanjutan. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan keagamaan yang bersifat praktis dan terarah menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai spiritual kepada peserta didik.

Pelaksanaan PPI di madrasah ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Kegiatan dimulai dari pembiasaan ibadah dasar, kemudian diikuti dengan penguatan pemahaman, praktik langsung, hingga pembinaan perilaku sehari-hari. (Maulida et al., 2025). Pendekatan seperti ini menjadi salah satu cara efektif untuk menumbuhkan kesadaran beragama yang tidak hanya tampak di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa dalam kehidupan pribadi siswa di rumah maupun di masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan PPI di MTs Muslimat NU Palangka Raya menjadi strategi penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui proses langsung yang melibatkan pembiasaan, bimbingan, dan pendampingan. Artikel ini menyajikan gambaran lengkap mengenai pelaksanaan program tersebut, dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung, serta perubahan positif yang terlihat pada siswa setelah mengikuti pendampingan secara rutin.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) di MTs Muslimat NU Palangka Raya dilaksanakan melalui tahapan yang direncanakan secara matang agar kegiatan berjalan terarah dan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan religius siswa (Ekayanti & Istiyati Mahmudah, 2024). Tahap awal dimulai dengan penyusunan rencana program yang mencakup identifikasi kebutuhan siswa, penentuan jenis kegiatan ibadah yang akan dibimbing, penyusunan jadwal, serta pembagian peran antara guru dan pendamping.

Setelah perencanaan selesai, kegiatan dilaksanakan secara rutin dan bertahap melalui pembiasaan salat berjamaah, pembacaan dan penyimakan Al-Qur'an, hafalan doa harian, latihan bacaan salat, serta pembinaan akhlak yang diberikan melalui contoh perilaku sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pendamping tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, motivator, serta pembimbing individual bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus, terutama terkait penguasaan bacaan dan praktik ibadah yang masih perlu diperbaiki.

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa yang meliputi kedisiplinan hadir, konsistensi mengikuti pembiasaan ibadah, kemampuan dalam menghafal, serta perubahan sikap religius yang tampak dalam interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah (H. J. Putri & Murhayati, 2022). Pada tahap akhir, pendamping dan guru melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi hambatan yang muncul seperti perbedaan kemampuan siswa atau keterbatasan waktu, serta merumuskan langkah tindak lanjut agar pembinaan ibadah dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan pada kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) di MTs Muslimat NU Palangka Raya menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu membangun suasana religius yang lebih kuat di lingkungan madrasah. Siswa menjadi lebih terbiasa mengikuti kegiatan ibadah bersama, terutama salat berjamaah yang dilakukan secara rutin. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan mereka dalam beribadah, tetapi juga menciptakan pola perilaku yang lebih tertib dan terarah selama kegiatan berlangsung.

Perkembangan positif juga tampak pada kemampuan siswa dalam membaca dan menyimak Al-Qur'an. Sebelum program berjalan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan membaca huruf-huruf tertentu dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Melalui pembimbingan yang intensif dan latihan berulang, siswa mulai menunjukkan peningkatan baik dalam ketepatan bacaan maupun kelancaran membaca. (Bojonggede & Depok, 2025). Pendekatan bertahap membuat proses belajar terasa lebih ringan bagi siswa, sehingga mereka lebih bersemangat mengikuti kegiatan.

Kegiatan hafalan doa harian juga memberikan dampak yang signifikan. Banyak siswa yang semula hanya menghafal sebagian kecil doa kini mampu menyelesaikan hafalan secara lebih lengkap dan benar (Jurnal et al., 2024). Sesi setoran hafalan dan penyimakan yang dilakukan secara rutin membuat siswa semakin terlatih mengingat bacaan doa sekaligus memahami maknanya. Dengan terbentuknya rutinitas ini, hafalan tidak lagi menjadi beban, melainkan kebiasaan yang mereka lakukan dengan kesadaran sendiri.

Tidak hanya kemampuan ibadah yang meningkat, perubahan perilaku siswa juga terlihat dalam interaksi sehari-hari. Siswa mulai menunjukkan sikap sopan, menghormati guru, serta menjaga etika berbicara dan berperilaku. Nilai-nilai akhlak yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan tercermin dalam tindakan mereka, seperti menjaga kebersihan kelas, bekerja sama dengan teman, dan menunjukkan rasa tanggung jawab dalam kegiatan yang dibebankan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter religius.

Peran guru dan pendamping memiliki kontribusi besar dalam keberhasilan kegiatan PPI (Pendidikan, 2021). Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam setiap

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

aspek ibadah. Cara guru memperlakukan siswa, kedisiplinan mereka dalam melaksanakan ibadah, serta ketegasan yang disertai kelembutan membangun suasana yang kondusif bagi siswa untuk meniru perilaku baik tersebut. Kolaborasi antara pendamping dan guru membuat kegiatan berjalan lebih efektif dan mudah diterima siswa.

Meskipun demikian, kegiatan PPI juga menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal doa. Siswa dengan kemampuan dasar yang lebih rendah memerlukan waktu tambahan untuk menyesuaikan diri (Sriwahyuni & Fakhruddin, 2025). Selain itu, padatnya jadwal pelajaran membuat sebagian siswa sulit meluangkan waktu untuk mengulang hafalan di luar kelas. Faktor lingkungan rumah yang kurang mendukung kegiatan ibadah juga menjadi hambatan bagi beberapa siswa. Namun, adanya bimbingan personal, penguatan motivasi, serta dukungan guru membantu mengatasi kendala tersebut (Karlina, 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan PPI memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kesadaran religius siswa (Dalimunthe et al., 2023). Mereka tidak hanya menunjukkan kemajuan dalam kemampuan ibadah, tetapi juga mengalami perubahan dalam sikap, kebiasaan, dan perilaku spiritual sehari-hari. Peningkatan ini membuktikan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, disertai bimbingan dan keteladanan dari guru, mampu menumbuhkan karakter religius yang kuat pada peserta didik. Program PPI terbukti menjadi sarana efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih bernuansa Islami dan kondusif bagi pembinaan spiritual siswa. (Shodiq, 2024).



Gambar 1.

Siswa melaksanakan hafalan do'a harian



Gambar 2.

Suasana pembelajaran dalam kelas.



Gambar 3.
Pendampingan siswa dalam kegiatan belajar.



Gambar 4.
Wawancara dengan guru MTs Muslimat NU Palangka Raya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) di MTs Muslimat NU Palangka Raya memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan ibadah sekaligus membentuk karakter religius siswa. Kegiatan yang dilakukan secara rutin melalui pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan hafalan doa harian membuat siswa lebih terlatih, disiplin, dan memahami makna ibadah dengan lebih baik. Selain perkembangan pada kemampuan ibadah, perubahan positif juga terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti meningkatnya kesopanan, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka.

Peran guru dan pendamping dalam memberikan bimbingan, keteladanan, serta pendekatan personal turut memperkuat keberhasilan program ini. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, tantangan tersebut dapat diatasi melalui bimbingan yang konsisten dan kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Secara keseluruhan, kegiatan PPI menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kesadaran religius serta memperkuat karakter spiritual peserta didik, dan diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari pembinaan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MTs Muslimat NU Palangka Raya atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pendampingan Praktik

Pengamalan Ibadah (PPI). Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada guru pendamping dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kerja sama yang baik dalam setiap tahap kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak kampus yang telah memberikan dukungan moral dan fasilitas sehingga penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga kerja sama dan kontribusi dari berbagai pihak ini dapat menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter religius di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngad, T., & Hanif, M. (2025). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Madrasah : Menyelaraskan Kompetensi Guru Dengan Tujuan Institusi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 10(1), 19–36.
- Bojonggede, S. M. K. S., & Depok, S. A. (2025). *Pembiasaan Pembacaan Tawasul Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa dan Meneladani Akhlakul Karimah*. 1(1), 32–44.
- Dalimunthe, D. S., Pohan, I., Islam, U., Syeh, N., Hasan, A., & Addary, A. (2023). *Transformasi Pendidikan Agama Islam : Memperkuat Nilai-nilai Spiritual , Etika , dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern*. 1(1), 75–96.
- Ekayanti, F., & Istiyati Mahmudah. (2024). Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (Ppi) Kelas Vi Untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual Siswa Min 2 Kota Palangka Raya. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 11–20. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2337>
- Fandra, A., & Rambe, H. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter dan Moral Siswa : Konsep Pendidikan Islam dalam Membangun Akhlak Mulia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 773–778.
- Ilma, N. (2015). Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 82–87.
- Karlina, D. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama*. 3(2), 358–375.
- Lusia.dkk, 2024. (2024). *Ekspresi : Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia Volume. 1, No. 4, Oktober 2024*. 4.
- Maulida, I., Kharomah, I. M., Nufus, L., M, M. T. I., & Muhammad, D. H. (2025). Peningkatan Karakter Religius melalui Pembiasaan Nilai Islam di SMP 4 Sumberasih. *Al-Insan: Islamic and Humanities Perspectives Journal*, 1(1), 39–54. <https://journal.ciptapustaka.com/index.php/AIJ/article/view/41>
- Pendidikan, J. (2021). *Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi*. 2, 68–82.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(01), 1–6. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>
- Putri, S. Y. N. (2023). Fenomena Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja pada Era Digital. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 23–25. <https://kumparan.com/sabrina-yitran-natalia-putri/fenomena-pergaulan-bebas-di-kalangan-remaja-pada-era-digital-1zfkaMgSE4y/full>
- Rahayu, A. S., Dwi, A., & Sari, K. (2020). *Pendekatan Spiritual Bimbingan Rohani Islam Guna Menumbuhkan Karakter Anak di TPQ Al-Kautsar Purwokerto*.
- Shodiq, M. (2024). *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan*. 8(2), 192–202.
- Sriwahyuni, R. A., & Fakhruddin, A. (2025). *Pemaknaan siswa terhadap kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan ketaatan beribadah*. 14(1), 25–38. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i1.17048>